

## Relevansi *Program Learning Outcomes* dengan kompetensi guru Pendidikan Jasmani

### *The relevance of the Learning Outcomes Program to the competence of Physical Education teachers*

Suroto<sup>1,\*</sup>, Sudarso<sup>2</sup>, Vega Candra Dinata<sup>2</sup>, Bayu Budi Prakoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Doktor Ilmu Keolahragaan, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, 60213, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, 60213, Indonesia

<sup>1</sup>suroto@unesa.ac.id\*; <sup>2</sup>sudarso@unesa.ac.id; <sup>3</sup>vegacandra@unesa.ac.id; <sup>4</sup>bayuprakoso@unesa.ac.id

\*corresponding author

#### ABSTRAK

*Program Learning Outcomes* (PLO) disusun setiap program studi Pendidikan Jasmani sebagai indikator profil lulusan. Evaluasi pencapaian PLO secara internal dilakukan setiap semester untuk memeriksa penguasaan mahasiswa terhadap profil lulusan. Meskipun begitu, PLO mestinya dievaluasi secara eksternal untuk mengetahui relevansinya terhadap kompetensi yang dibutuhkan saat ini. Sehingga terjadi *link and match* antara proses pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi PLO kurikulum program studi Pendidikan Jasmani dengan kompetensi guru PJOK saat ini. Sebanyak 112 guru PJOK mengisi angket dalam bentuk *google form* sebanyak satu kali. *Google form* dibuka untuk menerima respons dari para guru selama 30 hari. Analisis data menggunakan deskriptif statistik dan persentase. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata PLO masuk kategori sangat relevan. Akan tetapi terdapat responden yang memberikan nilai di bawah relevan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *monitoring* relevansi PLO perlu dilakukan sehingga didapatkan masukan yang riil dari lapangan untuk perbaikan secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogi dan profesional yang berhubungan dengan integrasi ICT dengan pembelajaran perlu diperdalam oleh para calon guru PJOK.

**Kata kunci:** *program learning outcomes* (PLO), kompetensi guru PJOK, *link and match*.

*The Program Learning Outcomes (PLO) is prepared for each Physical Education study program as an indicator of the graduate profile. Internal PLO evaluation is carried out every semester to test students against the profile of graduates. Even so, the PLO estimates externally to find out its relevance to the competencies needed today. So that there is a link and match between the educational process and the needs of employment. This descriptive study aims to develop the relevance of the PLO curriculum for the Physical Education study program to the current competencies of PE teachers. A total of 112 PE teachers filled out a questionnaire in the form of a google form once. Google forms are opened to receive responses from teachers for 30 days. Data analysis used descriptive statistics and percentages. The results show that the average value of PLO is in the very relevant category. However, there are respondents who give a value below the relevant one. So, it can be said that relevant PLO monitoring needs to be done to get real input from the field for continuous improvement. Pedagogic and professional competencies related to the integration of ICT with learning need to be deepened by prospective PE teachers*

**Keywords:** *program learning outcomes* (PLO), *PE teacher competencies*, *link and match*

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 16 Juli 2022

Disetujui : 16 Agustus 2022

Tersedia secara *Online* November 2022

**Alamat Korespondensi:**

Suroto

Program Studi Doktor Ilmu Keolahragaan, Pascasarjana, Universitas

Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, 60213,

Indonesia

E-mail: suroto@unesa.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Tidak perlu diperdebatkan lagi apabila guru menempati peran paling penting dalam proses pendidikan bahkan pada era digital sekalipun. Para pakar berpendapat bahwa guru tidak akan tergantikan dengan alat-alat dan berbagai media dalam proses pendidikan. Untuk itu, seharusnya proses pendidikan calon guru harus terarah ke masa depan dengan merespons berbagai tuntutan zaman yang terus berkembang. Artinya, perguruan tinggi yang selanjutnya disebut sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) harus menjamin para calon guru yang sedang belajar menuju tenaga pendidik yang profesional memiliki 4 kompetensi sesuai dengan standar nasional (pedagogi, sosial, kepribadian, dan profesional) ([Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007](#)). Untuk mewujudkan profil lulusan guru yang profesional diperlukan rekonstruksi pengelolaan terhadap pelaksanaan pendidikan guru secara komprehensif sehingga dapat memenuhi tuntutan kebutuhan saat ini tanpa meninggalkan standar-standar yang telah ditentukan oleh pemerintah ([Djaali, 2016](#)). Hal tersebut sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025 Indonesia yang berusaha untuk mengembangkan program studi yang adaptif dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, pembangunan, sertifikasi, mengurangi masa tunggu mahasiswa mendapatkan pekerjaan, dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa ([Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020](#)).

Guna mengetahui kualitas lulusannya, Universitas Negeri Surabaya melalui program studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi secara berkala telah mencoba untuk memeriksa kesesuaian kompetensi para mahasiswa calon guru PJOK dengan tuntutan standar nasional pendidikan melalui penelitian. Pada tahun 2017 disebutkan bahwa para mahasiswa memiliki kompetensi sebagai calon guru PJOK semakin tinggi diikuti dengan lama mereka mengikuti pendidikan di LPTK ([Suroto et al., 2017](#)). Artinya semakin lama pendidikan yang dilalui oleh para mahasiswa maka semakin profesional mereka. Sehingga dapat disimpulkan secara teoretis kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan calon guru PJOK di Universitas Negeri Surabaya telah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Sesuai dengan amanah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025 Indonesia, kemampuan mahasiswa menguasai kompetensi secara teoretis saja tidak cukup. Perlu diperiksa kesesuaian kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan lapangan—sekolah calon tempat kerja para mahasiswa kelak saat menjadi guru. Sebetulnya melalui penelitian lainnya, informasi ini telah pernah dibahas melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP)—*internship* saat mahasiswa semester 7. Saat melakukan PLP, para guru pamong diminta untuk

memberikan pendapat mereka tentang kualitas mahasiswa—calon guru PJOK. Guru pamong mengaku bahwa para calon guru PJOK harusnya memiliki tingkat akademik yang tinggi, menguasai berbagai hal tentang kurikulum, mahir mengelola kelas, Hasil penelitian menyebutkan bahwa sekolah memerlukan guru PJOK hebat yang memiliki kemampuan akademik yang mumpuni, menguasai perkembangan kurikulum terbaru, menguasai materi ajar, memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik, keterampilan memecahkan masalah pembelajaran, kreatif dan inovatif (Khory et al., 2018). Kritik dari hasil penelitian tersebut ditujukan pada *output* pendidikan yang dilakukan oleh LPTK masih bersifat hasil akhir belum pada kualitas proses pendidikan yang mereka lakukan dalam melahirkan guru PJOK yang hebat.

Melihat kebutuhan tersebut, ternyata berdasarkan proses pendidikan yang didapatkan mahasiswa dapat dijelaskan bahwa mereka masih sedikit dalam mengaji tentang bidang pembelajaran. Mahasiswa calon guru PJOK sedikit sekali meneliti tentang pengembangan dalam proses pembelajaran PJOK, selain itu penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran sangat rendah (Hartoto et al., 2020). Sehingga saat terjadi pandemi Covid-19, para guru PJOK alumni dari program studi kependidikan mengaku bahwa penguasaan *Program Learning Outcomes* (PLO) selama kuliah masih belum cukup dalam merancang pembelajaran PJOK yang mengintegrasikan ICT di dalamnya (Suroto et al., 2022). PLO merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikuasai oleh mahasiswa dari sisi akademik yang meliputi pengetahuan dan keterampilan setelah mahasiswa menyelesaikan suatu masa studi di perguruan tinggi (Jailani et al., 2015). Pengujian program persiapan guru dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan profesi di masa yang akan datang dapat dinilai dari PLO yang dirumuskan dalam kurikulum program studi (Bahous & Nabhani, 2011).

Untuk itu, perlu diadakan penelitian yang menggali informasi tentang relevansi PLO dalam kurikulum S1 PJKR Unesa tempat para mahasiswa belajar menjadi guru PJOK profesional. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan bagi mahasiswa calon guru PJOK sehingga terlahir para guru PJOK hebat dengan kompetensi tinggi sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

## METODE

### *Jenis penelitian*

Termasuk dalam jenis *cross-sectional study* yang berusaha mengungkap variabel secara kuantitatif dan diperkuat dengan komentar responden. Variabel kuantitatif digunakan untuk mengetahui derajat pengukuran secara numerik yang disimpulkan dalam bentuk kategori sedangkan komentar responden sebagai bukti kualitatif dari respons yang mereka berikan.

### *Subjek penelitian*

Subjek penelitian yang terlibat secara *accidental sampling* selama penyebaran *link gogle form* melalui *WA Group KKG* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Responden penelitian

Wilayah	Tingkat	Subjek
Sidoarjo	SD	34
	SMP	9
	SMA	6
Gresik	SD	18
	SMP	7
	SMA	3
Mojokerto	SD	17
	SMP	9
	SMA	9
Total		112

**Catatan:** tingkat SD menjadi subjek paling banyak karena jumlah SD di suatu daerah pasti lebih banyak dibandingkan dengan SMP, dan SMP juga lebih banyak dibandingkan dengan SMA.

Para guru PJOK mengisi angket dalam bentuk *google form* sebanyak satu kali. *Google form* dibuka untuk menerima respons dari para guru selama 30 hari.

### *Instrumen dan Prosedur*

Instrumen yang digunakan adalah angket non-struktural yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek terpisah dari persepsi guru PJOK terhadap PLO yang ada dalam kurikulum S1 PJKR dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru hebat. Angket yang disusun dikonsultasikan kepada para ahli untuk mendapatkan validitas isi dari pembuatan instrumen.

Isian untuk mengukur relevansi PLO terhadap kebutuhan kompetensi guru PJOK menggunakan pilihan jawaban sesuai dengan skala ekspektasi dengan angka berkisar antara 0-100. Rincian angket yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rincian angket penelitian

Parameter Domain	Kode Domain	Kode PLO	Jenis dan Skala Penilaian
Sikap (S)	S1	PLO-01	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
	S2	PLO-02	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
Pengetahuan (P)	P1	PLO-03	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
	P2	PLO-04	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
	P3	PLO-05	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
	P4	PLO-06	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
	P5	PLO-07	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
Keterampilan Khusus (KK)	KK1	PLO-08	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
	KK2	PLO-09	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
Keterampilan Umum (KU)	KU1	PLO-10	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
	KU2	PLO-11	Item tertutup, skala: Tidak relevan 0-100 Sangat relevan
Komentar responden	Menurut Bapak/Ibu, apa kompetensi paling relevan yang dibutuhkan oleh guru PJOK saat ini?		

Prosedur penelitian menggunakan protokol survei *online* memanfaatkan *google form*.

### Analisis data

Analisis data dimulai dengan melakukan *screening* data untuk mendapatkan isian *google form* yang layak dan sesuai dengan prosedur pengisian. Selanjutnya data kuantitatif diolah menggunakan deskriptif statistik (rata-rata, minimal, dan maksimal). Nilai rata-rata dikategorikan menggunakan aturan standar 0-100, yaitu:  $0 \leq x \leq 20$ : tidak relevan;  $20 < x \leq 40$ : kurang relevan;  $40 < x \leq 60$ : cukup relevan;  $60 < x \leq 80$ : relevan;  $80 < x \leq 100$ : sangat relevan (Dinata et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengukuran relevansi PLO terhadap kebutuhan lapangan kerja saat ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Relevansi PLO dengan kebutuhan kompetensi guru PJOK saat ini

Aspek dan Deskripsi PLO	Nilai	Kategori	1	2	3	4	5
<b>1. Aspek Sikap</b>	<b>84.0</b>	<b>Sangat relevan</b>	0%	0%	4%	34%	63%
<b>PLO-01.</b> Sikap ilmiah	83.5	Sangat relevan	0%	0%	4%	42%	54%
<b>PLO-02.</b> Sikap religius dan berbudaya	84.5	Sangat relevan	0%	0%	4%	41%	54%
<b>2. Aspek Pengetahuan</b>	<b>84.3</b>	<b>Sangat relevan</b>	0%	0%	3%	26%	71%
<b>PLO-03.</b> Pengetahuan tentang konsep pendidikan jasmani	83.9	Sangat relevan	0%	0%	5%	36%	59%
<b>PLO-04.</b> Pengetahuan tentang pendekatan pemecahan masalah	85.6	Sangat relevan	0%	0%	4%	32%	63%
<b>PLO-05.</b> Pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas (PTK)	83.3	Sangat relevan	0%	1%	4%	43%	52%
<b>PLO-06.</b> Pengetahuan pengembangan teknologi di bidang Penjas.	85.7	Sangat relevan	0%	0%	4%	30%	65%
<b>PLO-07.</b> Kreativitas dalam bidang Penjasor	83.1	Sangat relevan	0%	0%	7%	38%	55%

Aspek dan Deskripsi PLO	Nilai	Kategori	1	2	3	4	5
<b>3. Aspek Keterampilan Khusus</b>	<b>83.9</b>	<b>Sangat relevan</b>	0%	0%	4%	35%	62%
<b>PLO-08.</b> Keterampilan memecahkan masalah	83.8	Sangat relevan	0%	0%	6%	37%	57%
<b>PLO-09.</b> Keterampilan merancang penelitian	84.0	Sangat relevan	0%	0%	4%	39%	57%
<b>4. Aspek Keterampilan Umum</b>	<b>83.8</b>	<b>Sangat relevan</b>	0%	0%	3%	36%	62%
<b>PLO-10.</b> Keterampilan menggunakan TIK	86.2	Sangat relevan	0%	0%	3%	31%	66%
<b>PLO-11.</b> Keterampilan wirausaha di bidang Penjasor	81.4	Sangat relevan	1%	0%	6%	44%	49%
<b>Deskriptif Statistik Nilai Total</b>							
Terendah	50.0	Cukup relevan					
Tertinggi	100.0	Sangat relevan					
Rata-Rata	84.1	Sangat relevan					

**Catatan:** 1= tidak relevan; 2= kurang relevan; 3= cukup relevan; 4= relevan; 5= sangat relevan

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata aspek sikap sebesar 84.0 masuk dalam kategori sangat relevan. Aspek sikap terdiri atas dua PLO yaitu: PLO-01 dengan nilai rata-rata sebesar 83.5 masuk dalam kategori sangat relevan. PLO-02 dengan nilai rata-rata sebesar 84.5 masuk dalam kategori sangat relevan.

Aspek pengetahuan masuk kategori sangat relevan dengan nilai rata-rata sebesar 84.3. Aspek pengetahuan terdiri atas lima PLO, yaitu: PLO-03 nilai rata-rata sebesar 83.9 masuk dalam kategori sangat relevan. PLO-04 dengan nilai rata-rata sebesar 85.6 masuk dalam kategori sangat relevan. PLO-05 dengan nilai rata-rata sebesar 83.3 masuk dalam kategori sangat relevan. PLO-06 dengan nilai rata-rata sebesar 85.7 masuk dalam kategori sangat relevan. PLO-07 dengan nilai rata-rata sebesar 83.1 masuk dalam kategori sangat relevan.

Aspek keterampilan khusus masuk dalam kategori sangat relevan dengan nilai rata-rata sebesar 83.9. Aspek keterampilan khusus terdiri atas dua PLO, yaitu: PLO-08 dengan nilai rata-rata sebesar 83.8 masuk dalam kategori sangat relevan. PLO-09 dengan nilai rata-rata sebesar 84 masuk dalam kategori sangat relevan.

Aspek keterampilan umum masuk dalam kategori sangat relevan dengan nilai rata-rata sebesar 83.8. Aspek keterampilan umum terdiri atas dua PLO, yaitu: PLO-10 dengan nilai rata-rata sebesar 86.2 masuk dalam kategori sangat relevan. PLO-11 dengan nilai rata-rata sebesar 81.4 masuk dalam kategori sangat relevan.

Berdasarkan aspek dan indikator PLO yang sudah dianalisis maka dapat dihitung nilai rata-rata total sebesar 84.1 masuk dalam kategori sangat relevan, nilai terendah sebesar 50.0 masuk dalam kategori cukup relevan, dan nilai tertinggi sebesar 100.0 masuk dalam kategori sangat relevan. Selain itu, berdasarkan distribusi data menurut kategori, dapat dilihat bahwa kategori sangat relevan mendapatkan persentase yang mendominasi dengan rentang 49%-71%.

Hal tersebut menguatkan bahwa PLO yang dirumuskan dalam kurikulum telah relevan untuk kebutuhan lapangan kerja saat ini.

### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian akan menggunakan aspek kompetensi guru berdasarkan standar nasional. Sudah jelas menurut Undang-Undang RI dan peraturan pemerintah bahwa kompetensi guru secara umum dibagi menjadi empat aspek, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional ([Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007](#); [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005](#)). Sesuai dengan hasil pengukuran kompetensi guru, Indonesia masih dianggap sebagai negara yang kekurangan jumlah guru yang memiliki kompetensi mumpuni ([Suroto, 2016](#)). Mestinya perguruan tinggi melalui program studi kependidikannya merumuskan kurikulum untuk memberikan kompetensi layak kepada para mahasiswa dalam mencapai empat kompetensi tersebut. Perguruan tinggi sebagai LPTK semestinya merasa lebih bertanggungjawab dengan kondisi kompetensi guru yang masih belum tinggi sehingga masalah tersebut dapat menjadi dasar evaluasi bagi LPTK untuk meningkatkan mutu layanan dalam meningkatkan kualitas calon guru ([Bhakti & Maryani, 2017](#)). Melalui peningkatan mutu layanan diharapkan pencapaian kompetensi yang sesuai standar pemerintah dapat mudah tercapai karena sudah menjadi fokus dari kurikulum program studi.

Walaupun seluruh aspek PLO dinyatakan sangat relevan, tetapi terdapat responden yang menyatakan relevansi PLO di bawah nilai relevan (tabel 3, nilai total terendah adalah 50). Untuk itu, perlu ditelusuri secara mendalam komentar mereka yang memberikan nilai di bawah relevan secara kualitatif. Mereka memberikan komentar terkait tambahan dan/atau pendalaman kompetensi yang dibutuhkan saat ini. Kompetensi pedagogi menjadi kompetensi yang dinyatakan butuh diperdalam lagi oleh para mahasiswa calon guru PJOK. Contoh pernyataan responden yang menyatakan kebutuhan pedagogi perlu diperdalam lagi sebagai berikut:

*Kompetensi pedagogis yang harus dikaji dengan mendetail lagi dan harus mempunyai persepsi yang sama antara semua pihak yang terlibat.*

Pendalaman kompetensi pedagogi sangat penting, khususnya bagi mereka para calon guru PJOK. Hal tersebut berhubungan dengan kemampuan guru PJOK dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat dipahami oleh para peserta didik yang biasa dikenal sebagai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) ([Getenet & Callingham, 2020](#)). PCK merupakan interaksi dari beberapa basis pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam membuat keputusan tentang apa dan bagaimana mengajar ([Iserbyt et al., 2017](#)). Untuk itu, PCK dianggap sebagai

kompetensi pembeda antara program studi berbasis kependidikan dengan program studi non-kependidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang lainnya menyebutkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan jasmani berbasis kependidikan mengungguli mahasiswa ilmu keolahragaan yang berbasis non-kependidikan dalam hal sub-dimensi pengajaran, keunggulan tersebut selanjutnya memberikan keuntungan bagi para mahasiswa program studi pendidikan jasmani dalam menguasai ilmu pengajaran dibandingkan dengan mahasiswa ilmu keolahragaan (Meier, 2021).

Untuk memperkuat ilmu pedagogi mahasiswa, integrasi pembelajaran dengan IT juga diperlukan. Responden menuliskan komentar sebagai berikut:

*Penguasaan materi pedagogis yaitu tentang keilmuan olahraga dan keilmuan pendidikan. Juga penguasaan IT olahraga dan pendidikan, karena seiring perkembangan zaman, teknologi menjadi sangat penting untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.*

Integrasi teknologi dengan ilmu pedagogi sudah menjadi kebutuhan dalam pengajaran. *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) secara khusus digunakan dalam menentukan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PJOK. Program studi dapat menggunakan 6 strategi peningkatan TPACK untuk para calon guru yaitu: (1) menggunakan *role model* dalam pendidik guru, (2) merefleksikan peran teknologi dalam pendidikan, (3) belajar bagaimana menggunakan teknologi berdasarkan desain, (4) kolaborasi dengan rekan sejawat, (5) membangun pengalaman teknologi secara otentik, dan (6) memberikan umpan balik secara berkelanjutan (Tondeur et al., 2020). Memang mesti disadari, walaupun strategi peningkatan TPACK telah baku disarankan berdasarkan hasil penelitian, penelitian lainnya juga memberikan rekomendasi untuk program studi Penjas perlu memenuhi tuntutan pendanaan atas penggunaan teknologi yang digunakan dalam mengajarkan konten pedagogis dan pengalaman lapangan, pemetaan kurikulum dalam mengatur waktu yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam seluruh perkuliahan, dan terakhir memilih sekolah mitra tempat mahasiswa praktik mengajar memiliki teknologi maju (Krause & Lynch, 2018).

TPACK yang mumpuni dapat memberikan kemampuan yang adaptif terhadap tuntutan pembelajaran saat ini yang jelas-jelas memaksa para guru PJOK untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran akibat pandemi. Untuk itu, responden menuliskan komentar sebagai berikut:

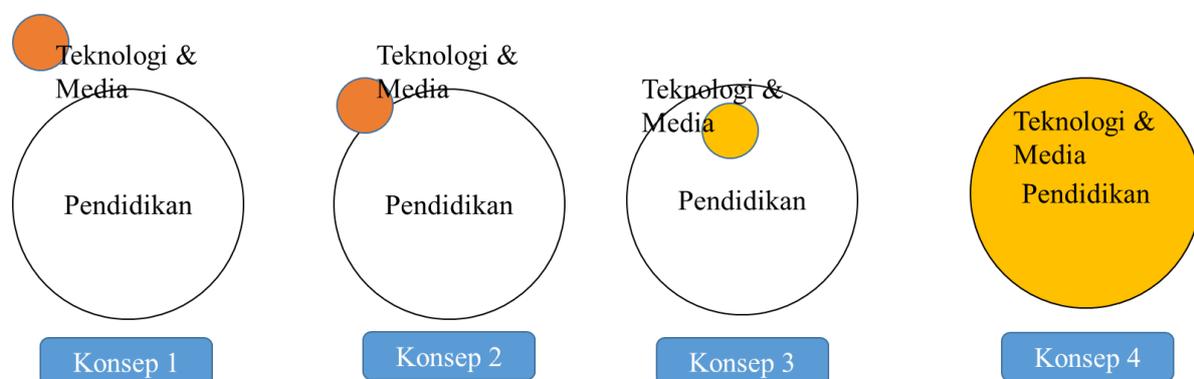
*Pengetahuan untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan.*

Kreativitas guru memang benar-benar dibutuhkan saat ini agar pembelajaran semakin inovatif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran saat ini jelas menjadi kebutuhan utama, guru PJOK

harus benar-benar menyadari bahwa siswa saat ini besar didampingi oleh teknologi seperti tablet, laptop, *mobile phone*, *virtual glasses*, *3D games* (Andres et al., 2022). Pembelajaran PJOK modern bahkan telah sampai pada pemanfaatan *Virtual Reality Technology* yang terbukti efektif dan meningkatkan efisiensi belajar siswa (Li et al., 2021). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak boleh berhenti pada tataran pengetahuan. Untuk itu, para guru menuliskan komentar mereka sebagai berikut:

*Kemampuan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media digital, mengingat saat ini keadaan masih dalam masa pandemi dan proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan proses daring.*

Respons tersebut wajar diberikan bisa jadi karena memang tuntutan pembelajaran era pandemi ini, secara instan para guru PJOK harus menguasai pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi (Larkin, 2022). Pemahaman tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran mestinya dapat dipahami secara utuh oleh guru PJOK sehingga guru mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Supriadi (2019) paling tidak ada empat model integrasi teknologi dalam pembelajaran seperti gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Konsep Integrasi ICT dalam Pembelajaran

Terdapat empat konsep integrasi pembelajaran sesuai dengan gambar 1. Konsep 1 disebut sebagai pembelajaran terpisah dari penggunaan ICT dimana teknologi dipelajari secara terpisah dari pembelajaran. Konsep 2 disebut sebagai pembelajaran terkait dengan ICT dimana media dan bahan pembelajaran yang berbentuk ICT sebagai pelengkap/tambahan untuk pembelajaran. Konsep 3 dan 4 merupakan integrasi ICT dalam pembelajaran dimana pembelajaran telah memanfaatkan ICT bukan lagi sebagai pelengkap/tambahan tetapi sebagai wahana inti pembelajaran. Integrasi ICT dengan pembelajaran dapat dilihat dengan penggunaan *e-learning*, *m-learning*, *web-based course* dan lain-lain seperti saat pandemi kali ini pembelajaran daring wajib dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan respons yang diberikan oleh para guru PJOK, relevansi PLO dari aspek sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, dan keterampilan umum masuk dalam kategori sangat relevan. Hasil analisis PLO total juga masuk dalam kategori sangat relevan. Kompetensi pedagogi yang diintegrasikan dengan teknologi perlu diperdalam sehingga program studi berbasis kependidikan menguasai ciri khasnya sebagai pengajar. Kompetensi profesional dalam merancang pembelajaran terkini menggunakan IT harus ditingkatkan lagi, mengingat bahwa perubahan dan tuntutan zaman saat ini berpusat pada teknologi. Untuk itu, program studi kependidikan perlu melakukan evaluasi terhadap PLO yang disusun agar dapat memberikan layanan optimal dalam penguatan profil lulusan, terutama pada kompetensi pedagogi dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andres, P., Dobrovská, D., Vaněček, D., & Miština, J. (2022). The Impact of the Pandemic Crisis on Technology Standard of Traditional University Education. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 390 LNNS, 187–198. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-93907-6\\_20](https://doi.org/10.1007/978-3-030-93907-6_20)
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. In *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- Bahous, R., & Nabhani, M. (2011). Assessing education program learning outcomes. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 23(1), 21–39. <https://doi.org/10.1007/s11092-010-9112-0>
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2017). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Dinata, V. C., Priambodo, A., Hariyanto, A., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2020). Evaluasi penerapan blended learning berdasarkan kualitas model dan motivasi belajar mahasiswa-atlet. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 407–422. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i2.14462](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14462)
- Djaali. (2016). Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di LPTK. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016*, 1–12. [http://seminars.unj.ac.id/konaspi/file/Prosiding KONSPI VIII 2016.pdf](http://seminars.unj.ac.id/konaspi/file/Prosiding%20KONASPI%20VIII%202016.pdf)
- Getenet, S., & Callingham, R. (2020). Correction to: Teaching interrelated concepts of fraction for understanding and teacher's pedagogical content knowledge (Mathematics Education Research Journal, (2019), 10.1007/s13394-019-00275-0). *Mathematics Education Research Journal*, 32(4), 683–684. <https://doi.org/10.1007/s13394-019-00282-1>
- Hartoto, S., Firmansyah, A., Purnomo, M., Sholikhah, A. M., Kusuma, D. A., & Prakoso, B. B. (2020). Research Trend Among Students in Faculty of Sport Science. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 1357–1362. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.229>

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 1 (2007).
- Iserbyt, P., Ward, P., & Li, W. (2017). Effects of improved content knowledge on pedagogical content knowledge and student performance in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(1), 71–88. <https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1095868>
- Jailani, A. I., Yusuf, A. H. S. B. M., Jing, J. H. F., Ayob, N. M., Maulan, S., & Jani, R. M. (2015). An analysis of a new proposed programme: A glimpse into MEB 2015-2025 for Higher Education. *6th ILLC*.
- Khory, F. D., Hartoto, S., Sudarso, S., & Prakoso, B. B. (2018). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kualitas Mahasiswa Calon Guru PJOK Saat Melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Mitra. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(1), 38. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v4i1.12092](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i1.12092)
- Krause, J. M., & Lynch, B. M. (2018). Faculty and student perspectives of and experiences with TPACK in PETE. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 9(1), 58–75. <https://doi.org/10.1080/25742981.2018.1429146>
- Larkin, T. L. (2022). Lessons Learned During a Global Pandemic: Teaching Takeaways. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 390 LNNS, 37–44. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-93907-6\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-030-93907-6_5)
- Li, D., Yi, C., & Gu, Y. (2021). Research on College Physical Education and Sports Training Based on Virtual Reality Technology. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6625529>
- Meier, S. (2021). Pedagogical content knowledge in students majoring in physical education vs. sport science. The same but different? *German Journal of Exercise and Sport Research*, 51(3), 269–276. <https://doi.org/10.1007/s12662-021-00725-7>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14, Produk Hukum 54 (2005). <https://ppg.kemdikbud.go.id/download/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen/>
- Supriadi, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Berbasis ICT, Dan Penerapan Prinsip TPACK* (T. Rustiadi & M. Hartono (eds.)). Kemdikbud.
- Suroto. (2016). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kadar Keguruan (Tingkat Kompetensi) Mahasiswa Calon Guru dan Guru PJOK Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat - Subtema: Inovasi Pendidikan*, 193–202. [http://lppm.unesa.ac.id/semnasppm/prosiding2016/1\\_Inovasi\\_Pendidikan.pdf](http://lppm.unesa.ac.id/semnasppm/prosiding2016/1_Inovasi_Pendidikan.pdf)
- Suroto, Khory, F. D., Dinata, V. C., & Priambodo, A. (2017). Core Competency Measurement Model for Prospective Physical Education Teacher. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012181>
- Suroto, Prakoso, B. B., Sudarso, & Dinata, V. C. (2022). Condition of Program Learning Outcomes of Physical Education Study Program from Alumni Perspective. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618, 466–470. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.081>
- Tondeur, J., Scherer, R., Siddiq, F., & Baran, E. (2020). Enhancing pre-service teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK): a mixed-method study. *Educational Technology Research and Development*, 68(1), 319–343. <https://doi.org/10.1007/S11423-019-09692-1/TABLES/4>